**JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]**
**Volume 6 No. 6 (2025), Page 2826-2833**
ISSN 2808-005X (media online)
Available Online at http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin

# Hubungan Faktor Maternal dengan Hiperemesis Gravidarum Trimester I di RS DKH Sukatani

**Usniyah[1], Yulianti[2], Neneng Julianti[3], Rosi Kurnia Sugiharti[4]**

[1,2,3,4] Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Medika Suherman, Cikarang, Indonesia
Email: [1]ariyaramdani18@gmail.com , [2]yyanty19@gmail.com , [3]juliantineneng@gmail.com, [4]rosikurnia23@gmail.com
Email Penulis Korespondensi:[1]ariyaramdani18@gmail.com

**Abstrak**− Hiperemesis gravidarum (HEG) merupakan mual muntah berlebihan pada trimester pertama kehamilan yang dapat berdampak serius terhadap kesehatan ibu dan janin. Berdasarkan data WHO tahun 2021, angka kejadian HEG mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan di dunia, sedangkan di Indonesia mencapai 14,8% dan di Jawa Barat 14,2%. Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan perlunya identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan HEG. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di RS DKH Sukatani tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel penelitian berjumlah 51 ibu hamil trimester I yang mengalami HEG dan dirawat inap. Instrumen penelitian berupa data sekunder dari rekam medis. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Terdapat hubungan signifikan antara umur (p=0,002), paritas (p=0,005), pekerjaan (p=0,039), dan pendidikan (p=0,021) dengan kejadian HEG. Ibu dengan usia <20 tahun atau >35 tahun, primipara, tidak bekerja, serta berpendidikan rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami HEG. Faktor maternal seperti usia, paritas, pekerjaan, dan pendidikan terbukti berhubungan signifikan dengan hiperemesis gravidarum. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar upaya pencegahan dan edukasi pada ibu hamil untuk meminimalisir risiko HEG.

**Kata Kunci**: Hiperemesis Gravidarum, Umur Ibu, Paritas, Pekerjaan, Pendidikan

**Abstract**− Hyperemesis gravidarum (HEG) is an excessive and persistent nausea and vomiting condition during the first trimester of pregnancy that may cause serious complications for both the mother and fetus. According to WHO data in 2021, the global incidence of HEG reached 12.5% of all pregnancies, while in Indonesia it was reported at 14.8% and in West Java at 14.2%. These high numbers highlight the importance of identifying maternal factors associated with HEG. This study aimed to determine the factors associated with hyperemesis gravidarum among first-trimester pregnant women at DKH Sukatani Hospital in 2025. This study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 51 first-trimester pregnant women diagnosed with HEG and hospitalized at DKH Sukatani Hospital. Secondary data were collected from medical records, and statistical analysis was carried out using univariate and bivariate methods with the Chi-Square test. Results: The findings showed significant associations between maternal age (p=0.002), parity (p=0.005), employment status (p=0.039), and education level (p=0.021) with HEG. Pregnant women aged <20 years or >35 years, primiparas, unemployed mothers, and those with lower education levels were more likely to experience HEG. Maternal age, parity, employment, and education were significantly associated with hyperemesis gravidarum. These results are expected to serve as a basis for preventive measures and health education to reduce the incidence of HEG among pregnant women.

**Keywords**: Hyperemesis Gravidarum, Maternal Age, Parity, Employment, Education

## 1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis dan alamiah yang dialami oleh setiap perempuan dalam rentang reproduksinya. Kehamilan dimulai sejak terjadinya konsepsi hingga lahirnya bayi, dan pada masa ini terjadi berbagai perubahan fisiologis maupun psikologis pada tubuh ibu. Meskipun kehamilan pada dasarnya adalah kondisi normal, namun tidak jarang muncul gangguan yang dapat mengancam kesehatan ibu maupun janin [1]. Salah satu masalah yang sering dialami pada trimester pertama kehamilan adalah mual dan muntah berlebihan yang dikenal dengan istilah hiperemesis gravidarum (HEG) [2].

Hiperemesis gravidarum didefinisikan sebagai mual muntah berlebihan lebih dari 10 kali per hari selama kehamilan, sehingga berdampak serius terhadap keseimbangan cairan, elektrolit, nutrisi, bahkan kondisi psikologis ibu hamil [3]. Kondisi ini berbeda dengan emesis gravidarum yang bersifat fisiologis dan biasanya dialami 50–75% ibu hamil pada trimester pertama. Pada HEG, gejala lebih berat, menetap, dan sering membutuhkan perawatan di rumah sakit. Gejala yang tidak tertangani dapat menyebabkan dehidrasi, penurunan berat badan signifikan, gangguan fungsi organ vital, hingga komplikasi serius seperti abortus, bayi berat lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, dan intrauterine growth retardation (IUGR) [4].

Menurut data WHO tahun 2021, prevalensi HEG secara global mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan. Di Indonesia, angka kejadian HEG dilaporkan sebesar 14,8%, dan di Jawa Barat sebesar 14,2% [5]. Angka tersebut menunjukkan bahwa kejadian HEG cukup tinggi, khususnya di wilayah Indonesia, sehingga memerlukan perhatian serius. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi tahun 2021 juga menunjukkan bahwa kasus mual muntah pada kehamilan menempati salah satu masalah utama kesehatan maternal di wilayah tersebut.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengidentifikasi berbagai faktor yang berhubungan dengan kejadian HEG, di antaranya usia ibu, paritas, tingkat pendidikan, status pekerjaan, faktor hormonal, status gizi, serta kondisi psikologis. Eunike et al. (2024) melaporkan bahwa usia ibu berhubungan signifikan dengan kejadian HEG, di mana ibu dengan usia

**This is an open access article under the CC–BY-SA license**

*Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024*
Submitted: **25/09/2025**; Accepted: **17/10/2025**; Published: **30/11/2025**

JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]
**Volume 6 No. 6 (2025), Page 2826-2833**
ISSN 2808-005X (media online)
Available Online at http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin

<20 tahun atau >35 tahun lebih berisiko mengalami HEG dibandingkan usia reproduktif sehat 20–35 tahun [6]. Penelitian lain oleh Marpaung et al. (2024) menemukan bahwa paritas juga memengaruhi risiko HEG. Primipara maupun multipara dengan paritas tinggi cenderung lebih rentan, baik karena faktor fisiologis maupun psikologis [7]. Selain itu, Prianti et al. (2025) menunjukkan bahwa pekerjaan dan aktivitas harian ibu berpengaruh terhadap kondisi kehamilan, di mana ibu yang tidak bekerja atau memiliki lingkungan kerja kurang mendukung lebih berisiko mengalami HEG. Faktor pendidikan pun tidak kalah penting, karena tingkat pendidikan yang rendah berkorelasi dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengatasi gejala kehamilan, sehingga meningkatkan risiko HEG [8].

Meskipun sudah terdapat berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi HEG, masih terdapat kesenjangan dalam konteks lokal, khususnya di wilayah Bekasi, Jawa Barat. Data rumah sakit menunjukkan adanya tren kasus HEG yang cukup tinggi. Di RS DKH Sukatani, tercatat 250 kasus HEG pada tahun 2023, 220 kasus pada tahun 2024, dan sebanyak 106 ibu hamil trimester pertama yang dirawat dengan HEG pada periode Februari–Juni 2025. Angka tersebut menempatkan HEG sebagai salah satu masalah kesehatan maternal terbanyak di ruang rawat inap kebidanan RS DKH Sukatani. Namun, penelitian terkait faktor-faktor penyebab spesifik di rumah sakit tersebut masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RS DKH Sukatani. Dengan memahami faktor-faktor maternal yang signifikan, intervensi preventif dapat lebih tepat sasaran. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran epidemiologis tetapi juga dapat menjadi dasar perumusan kebijakan, penyuluhan, dan pendampingan pada ibu hamil trimester pertama.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama di RS DKH Sukatani tahun 2025, meliputi faktor usia ibu, paritas, status pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam memperkaya literatur mengenai kesehatan maternal serta memberikan manfaat praktis bagi tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik menggunakan pendekatan Cross Sectional. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari hubungan antara faktor-faktor independen (umur, paritas, pekerjaan, dan pendidikan) dengan kejadian hiperemesis gravidarum (HEG) sebagai variabel dependen dalam satu waktu pengamatan pada periode tertentu. Desain Cross Sectional juga dinilai efisien untuk memperoleh gambaran hubungan sebab-akibat secara cepat dan akurat.

### 2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RS DKH Sukatani, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya angka kejadian HEG yang tercatat di rumah sakit tersebut, sehingga dinilai relevan untuk dilakukan penelitian. Waktu penelitian berlangsung dari Februari hingga Juni 2025, bersamaan dengan periode kasus HEG yang terdata di ruang rawat inap kebidanan.

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I yang menjalani rawat inap di RS DKH Sukatani selama tahun 2025. Sampel penelitian dipilih dengan teknik total sampling, yaitu semua ibu hamil trimester I yang mengalami hiperemesis gravidarum dan memenuhi kriteria inklusi. Total responden yang diperoleh adalah 51 orang.

Kriteria inklusi penelitian ini meliputi: (1) ibu hamil trimester I yang dirawat dengan diagnosis HEG di RS DKH Sukatani, (2) tercatat lengkap dalam rekam medis, (3) bersedia datanya digunakan untuk penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi adalah: (1) ibu hamil dengan komorbid berat yang dapat memengaruhi hasil analisis, (2) data rekam medis tidak lengkap.

### 2.3 Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian hiperemesis gravidarum. Variabel independen meliputi: (1) umur ibu (<20 tahun, 20–35 tahun, >35 tahun), (2) paritas (primipara, multipara), (3) status pekerjaan (bekerja, tidak bekerja), dan (4) tingkat pendidikan (rendah <SMA, tinggi ≥SMA). Definisi operasional tiap variabel disusun berdasarkan literatur dan dijelaskan dalam tabel definisi operasional.

### 2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari rekam medis pasien. Rekam medis mencatat identitas responden, usia, riwayat kehamilan (paritas), pekerjaan, pendidikan, serta diagnosis medis hiperemesis gravidarum. Penggunaan data sekunder dinilai tepat karena data rekam medis telah tervalidasi oleh tenaga kesehatan yang berwenang.

### 2.5 Prosedur Pengumpulan Data

Tahapan penelitian dimulai dari persiapan administrasi, yaitu pengajuan izin penelitian ke pihak rumah sakit dan fakultas. Setelah memperoleh izin, peneliti mengumpulkan data dari bagian rekam medis RS DKH Sukatani sesuai kriteria inklusi.

**This is an open access article under the CC–BY-SA license**

*Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024*
Submitted: **25/09/2025**; Accepted: **17/10/2025**; Published: **30/11/2025**

JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]
**Volume 6 No. 6 (2025), Page 2826-2833**
ISSN 2808-005X (media online)
Available Online at http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin

Data kemudian diidentifikasi, dikoding, dan dicatat dalam lembar kerja penelitian. Selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis dilakukan secara bertahap melalui analisis univariat dan bivariat.

### 2.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui dua tahap. Pertama, analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan variabel penelitian (umur, paritas, pekerjaan, pendidikan)[9]. Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Kedua, analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan kejadian HEG. Tingkat kemaknaan ditentukan pada nilai $\alpha = 0,05$. Jika $p < 0,05$ maka dinyatakan terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan dependen.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor maternal yang berhubungan dengan hiperemesis gravidarum, sekaligus memperkuat bukti empiris dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan di lingkungan rumah sakit.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

### A. Analisis Univariat

Penelitian ini melibatkan 51 ibu hamil trimester I yang dirawat inap di RS DKH Sukatani dengan diagnosis hiperemesis gravidarum (HEG) selama tahun 2025. Berdasarkan data rekam medis, karakteristik responden dapat digambarkan melalui distribusi umur, paritas, status pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

Dari 51 responden, sebagian besar berada pada kategori umur <20 tahun dan >35 tahun, yaitu sebanyak 35 orang (68,6%), sedangkan yang berumur 20–35 tahun sebanyak 16 orang (31,4%). Dari segi paritas, responden primipara lebih banyak, yaitu 34 orang (66,7%), dibandingkan multipara yang berjumlah 17 orang (33,3%).

Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja atau berprofesi sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 36 orang (70,6%), sedangkan responden yang bekerja tercatat 15 orang (29,4%). Dari segi pendidikan, responden dengan pendidikan rendah (<SMA) lebih banyak, yaitu 32 orang (62,7%), dibandingkan pendidikan tinggi (≥SMA) sebanyak 19 orang (37,3%).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Umur, Paritas, Pekerja dan Pendidikan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit DKH Sukatani Tahun 2025

| No. | Variabel | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kejadian HEG | HEG | 33 | 64.7% |
| | | Tidak HEG | 18 | 35.3% |
| | | **Total** | 51 | 100% |
| 2 | Umur | <20 tahun & >35 tahun | 35 | 68.6% |
| | | 20 tahun - 35 tahun | 16 | 31.4% |
| | | **Total** | 51 | 100% |
| 3 | Paritas | Primipara | 34 | 66.7% |
| | | Multipara | 17 | 33.3% |
| | | **Total** | 51 | 100% |
| 4 | Pekerja | Tidak bekerja (IRT) | 36 | 70.6% |
| | | Bekerja (Karyawan) | 15 | 29.4% |
| | | **Total** | 51 | 100% |
| 5 | Pendidikan | Rendah <SMA | 32 | 62.7% |
| | | Tinggi >SMA | 19 | 37.3% |
| | | **Total** | 51 | 100% |

### 3.1.2 Analisis Bivariat

a. Hubungan Umur Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

**Tabel 2** Hubungan Umur dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum D KH Sukatani Tahun 2025

| Umur | HEG | | | | Total | | P Value | OR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | HEG | | TIDAK HEG | | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | 0,002 | 8,800 |

This is an open access article under the CC–BY-SA license

*Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024*
Submitted: **25/09/2025**; Accepted: **17/10/2025**; Published: **30/11/2025**

JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]
**Volume 6 No. 6 (2025), Page 2826-2833**
ISSN 2808-005X (media online)
Available Online at http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| <20 tahun > 35 tahun | 28 | 84.8% | 7 | 38.9% | 35 | 100% |
| 20-35 tahun | 5 | 15.2% | 11 | 61.1% | 16 | 100% |
| Jumlah | 33 | 100% | 18 | 100% | 51 | 100% |

b. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

**Tabel 3.** Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit DKH Sukatani Tahun 2025

| Paritas | HEG | | | | Total | | P Value | OR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | HEG | | TIDAK HEG | | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | | |
| Primipara | 27 | 81,8% | 7 | 38,9% | 34 | 100% | 0,005 | 7,071 |
| Multipara | 6 | 18,2% | 11 | 61,1% | 17 | 100% | | |
| Jumlah | 33 | 100% | 18 | 100% | 51 | 100% | | |

c. Hubungan Pekerjaan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit DKH Sukatani Tahun 2025

**Tabel 4** Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit DKH Sukatani Tahun 2025

| Pekerja | HEG | | | | Total | | P Value | OR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | HEG | | TIDAK HEG | | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | | |
| Tidak Bekerja (IRT) | 27 | 81,8% | 9 | 50,0% | 36 | 100% | 0,039 | 4,500 |
| Bekerja (Karyawan) | 6 | 18,2% | 9 | 50,0% | 15 | 100% | | |
| Jumlah | 33 | 100% | 18 | 100% | 51 | 100% | | |

d. Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian Hipermesis Gravidarum Di Rumah Sakit DKH Sukatani Tahun 2025

**Tabel 5** Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit DKH Tahun 2025

| Pendidikan | HEG | | | | Total | | P Value | OR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | HEG | | TIDAK HEG | | | | | |
| | F | % | F | % | f | % | | |
| Rendah <SMA | 25 | 75,8% | 7 | 38,9% | 32 | 100% | 0,021 | 4,911 |
| Tinggi >SMA | 8 | 24,2% | 11 | 61,1% | 19 | 100% | | |
| Jumlah | 33 | 100% | 18 | 100% | 51 | 100% | | |

## B. Analisis Univariat

Penelitian ini melibatkan 51 ibu hamil trimester I yang dirawat inap di RS DKH Sukatani dengan diagnosis hiperemesis gravidarum (HEG) selama tahun 2025. Berdasarkan data rekam medis, karakteristik responden dapat digambarkan melalui distribusi umur, paritas, status pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

Dari 51 responden, sebagian besar berada pada kategori umur <20 tahun dan >35 tahun, yaitu sebanyak 35 orang (68,6%), sedangkan yang berumur 20–35 tahun sebanyak 16 orang (31,4%). Dari segi paritas, responden primipara lebih banyak, yaitu 34 orang (66,7%), dibandingkan multipara yang berjumlah 17 orang (33,3%).

Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja atau berprofesi sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 36 orang (70,6%), sedangkan responden yang bekerja tercatat 15 orang (29,4%). Dari segi pendidikan, responden dengan pendidikan rendah (<SMA) lebih banyak, yaitu 32 orang (62,7%), dibandingkan pendidikan tinggi (≥SMA) sebanyak 19 orang (37,3%).

**Tabel 6**. Distribusi Frekuensi Umur, Paritas, Pekerja dan Pendidikan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit DKH Sukatani Tahun 2025

| No. | Variabel | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|---|---|---|---|---|

This is an open access article under the CC–BY-SA license

*Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024*
Submitted: **25/09/2025**; Accepted: **17/10/2025**; Published: **30/11/2025**

JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]
**Volume 6 No. 6 (2025), Page 2826-2833**
ISSN 2808-005X (media online)
Available Online at http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kejadian HEG | HEG | 33 | 64.7% |
| | | Tidak HEG | 18 | 35.3% |
| | | **Total** | 51 | 100% |
| 2 | Umur | <20 tahun & >35 tahun | 35 | 68.6% |
| | | 20 tahun - 35 tahun | 16 | 31.4% |
| | | **Total** | 51 | 100% |
| 3 | Paritas | Primipara | 34 | 66.7% |
| | | Multipara | 17 | 33.3% |
| | | **Total** | 51 | 100% |
| 4 | Pekerja | Tidak bekerja (IRT) | 36 | 70.6% |
| | | Bekerja (Karyawan) | 15 | 29.4% |
| | | **Total** | 51 | 100% |
| 5 | Pendidikan | Rendah <SMA | 32 | 62.7% |
| | | Tinggi >SMA | 19 | 37.3% |
| | | **Total** | 51 | 100% |

**C. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan dengan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (umur, paritas, pekerjaan, pendidikan) dengan variabel dependen (kejadian HEG).

a. Hubungan Umur Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

**Tabel 7.** Hubungan Umur dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum D KH Sukatani Tahun 2025

| **Umur** | **HEG** | | | | **Total** | | **P Value** | **OR** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **HEG** | | **TIDAK HEG** | | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | | |
| <20 tahun > 35 tahun | 28 | 84.8% | 7 | 38.9% | 35 | 100% | 0,002 | 8,800 |
| 20-35 tahun | 5 | 15.2% | 11 | 61.1% | 16 | 100% | | |
| Jumlah | 33 | 100% | 18 | 100% | 51 | 100% | | |

b. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

**Tabel 8**. Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit DKH Sukatani Tahun 2025

| **Paritas** | **HEG** | | | | **Total** | | **P Value** | **OR** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **HEG** | | **TIDAK HEG** | | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | | |
| Primipara | 27 | 81,8% | 7 | 38,9% | 34 | 100% | 0,005 | 7,071 |
| Multipara | 6 | 18,2% | 11 | 61,1% | 17 | 100% | | |
| Jumlah | 33 | 100% | 18 | 100% | 51 | 100% | | |

c. Hubungan Pekerjaan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit DKH Sukatani Tahun 2025

**Tabel 9.** Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit DKH Sukatani Tahun 2025

| **Pekerja** | **HEG** | | | | **Total** | | **P Value** | **OR** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **HEG** | | **TIDAK HEG** | | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | 0,039 | 4,500 |

This is an open access article under the CC–BY-SA license

*Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024*
Submitted: **25/09/2025**; Accepted: **17/10/2025**; Published: **30/11/2025**

JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]
**Volume 6 No. 6 (2025), Page 2826-2833**
ISSN 2808-005X (media online)
Available Online at http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tidak Bekerja (IRT) | 27 | 81,8% | 9 | 50,0% | 36 | 100% |
| Bekerja (Karyawan) | 6 | 18,2% | 9 | 50,0% | 15 | 100% |
| Jumlah | 33 | 100% | 18 | 100% | 51 | 100% |

d. Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian Hipermesis Gravidarum Di Rumah Sakit DKH Sukatani Tahun 2025

**Tabel 10**. Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit DKH Tahun 2025

| **Pendidikan** | **HEG** | | | | **Total** | | **P Value** | **OR** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **HEG** | | **TIDAK HEG** | | | | | |
| | F | % | F | % | f | % | | |
| Rendah <SMA | 25 | 75,8% | 7 | 38,9% | 32 | 100% | 0,021 | 4,911 |
| Tinggi >SMA | 8 | 24,2% | 11 | 61,1% | 19 | 100% | | |
| Jumlah | 33 | 100% | 18 | 100% | 51 | 100% | | |

### 3.2. Pembahasan

1. Hubungan Umur dengan Hiperemesis Gravidarum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian HEG (p=0,002). Ibu hamil dengan usia <20 tahun atau >35 tahun lebih berisiko mengalami HEG dibandingkan usia reproduksi sehat (20–35 tahun).

Hal ini sesuai dengan penelitian Eunike et al. (2024) yang menyatakan bahwa umur merupakan faktor yang memengaruhi terjadinya HEG. Pada usia <20 tahun, ibu masih dalam tahap perkembangan psikologis dan emosional sehingga rentan mengalami kecemasan serta kesulitan beradaptasi dengan perubahan hormonal. Sementara itu, pada usia >35 tahun, fungsi organ reproduksi mengalami penurunan dan risiko komorbid meningkat, sehingga memperbesar kemungkinan komplikasi termasuk HEG.

Secara klinis, perubahan hormonal yang terjadi pada usia ekstrem (terlalu muda atau terlalu tua) dapat memperparah ketidakseimbangan metabolisme dan memperberat gejala mual muntah. Penelitian ini menguatkan teori reproduksi sehat yang menyatakan bahwa usia ideal untuk hamil adalah 20–35 tahun, karena pada usia tersebut kondisi fisik, mental, dan sosial relatif lebih stabil.

2. Hubungan Paritas dengan Hiperemesis Gravidarum

Analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara paritas dengan kejadian HEG (p=0,005). Responden primipara lebih banyak mengalami HEG dibandingkan multipara.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Marpaung et al. (2024) yang melaporkan bahwa primipara lebih rentan mengalami HEG akibat kurangnya pengalaman menghadapi kehamilan, baik dari sisi fisiologis maupun psikologis. Ibu yang baru pertama kali hamil sering kali memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi, yang berkontribusi terhadap keparahan gejala mual muntah [7].

Namun, pada multipara dengan paritas tinggi, risiko HEG juga dapat meningkat akibat faktor kelelahan fisik dan stres psikologis. Artinya, hubungan paritas dengan HEG bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh kondisi kesehatan serta dukungan sosial yang dimiliki ibu. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa paritas merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pencegahan HEG.

3. Hubungan Pekerjaan dengan Hiperemesis Gravidarum

Penelitian ini menemukan bahwa status pekerjaan memiliki hubungan signifikan dengan kejadian HEG (p=0,039). Responden yang tidak bekerja lebih banyak mengalami HEG dibandingkan responden yang bekerja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Prianti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih berisiko mengalami HEG karena kurangnya aktivitas fisik, paparan stres rumah tangga, serta lingkungan yang monoton. Sebaliknya, ibu bekerja cenderung memiliki aktivitas yang lebih bervariasi, interaksi sosial lebih luas, serta akses informasi kesehatan yang lebih baik, sehingga mampu mengurangi risiko HEG [8].

Namun, pekerjaan yang berat atau lingkungan kerja yang tidak mendukung juga dapat menjadi pemicu HEG. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara aktivitas kerja dengan istirahat yang cukup selama kehamilan.

4. Hubungan Pendidikan dengan Hiperemesis Gravidarum

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian HEG (p=0,021). Responden dengan pendidikan rendah (<SMA) lebih banyak mengalami HEG dibandingkan dengan responden berpendidikan tinggi.

**This is an open access article under the CC–BY-SA license**

*Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024*
Submitted: **25/09/2025**; Accepted: **17/10/2025**; Published: **30/11/2025**

JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]
**Volume 6 No. 6 (2025), Page 2826-2833**
ISSN 2808-005X (media online)
Available Online at http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin

Penelitian ini didukung oleh temuan Umboh dalam Eunike et al. (2024), yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin mudah ia memperoleh dan memahami informasi kesehatan, termasuk cara mengatasi gejala mual muntah. Pendidikan yang lebih baik juga berkorelasi dengan pola hidup sehat, akses layanan kesehatan, serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat selama kehamilan [6].

Sebaliknya, ibu dengan pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan pengetahuan dan akses informasi, sehingga penanganan gejala HEG menjadi kurang optimal. Hal ini mengindikasikan perlunya program edukasi kesehatan yang intensif bagi ibu hamil dengan latar pendidikan rendah.

5. Integrasi Temuan dengan Penelitian Sebelumnya

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor maternal berhubungan signifikan dengan kejadian HEG. Temuan ini memperkuat literatur bahwa HEG bukan hanya kondisi fisiologis akibat perubahan hormon, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor demografis dan sosial.

Dari segi metodologi, penggunaan data sekunder rekam medis memberikan keakuratan diagnosis, namun membatasi eksplorasi faktor lain seperti status gizi, psikologis, dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan kombinasi kuantitatif-kualitatif direkomendasikan untuk memberikan gambaran lebih komprehensif.

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum (HEG) pada ibu hamil trimester I di RS DKH Sukatani tahun 2025. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa variabel umur, paritas, pekerjaan, dan tingkat pendidikan memiliki hubungan signifikan dengan kejadian HEG. Ibu dengan usia <20 tahun atau >35 tahun, primipara, tidak bekerja, serta berpendidikan rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami HEG dibandingkan ibu dengan usia reproduksi sehat, multipara, bekerja, dan berpendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa HEG tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan fisiologis dan hormonal semata, tetapi juga oleh faktor demografis, sosial, dan ekonomi. Dengan demikian, upaya penanganan HEG memerlukan pendekatan multidimensional yang mencakup edukasi, pendampingan psikologis, serta pemantauan intensif terhadap kelompok ibu hamil berisiko.

Secara praktis, tenaga kesehatan diharapkan dapat melakukan skrining sejak awal kehamilan dengan memperhatikan faktor risiko tersebut. Ibu hamil yang masuk kategori berisiko tinggi perlu diberikan edukasi lebih intensif mengenai cara mengatasi mual muntah, pentingnya asupan gizi, serta pemantauan kondisi kesehatan secara berkala. Pihak rumah sakit juga dapat mengembangkan program penyuluhan dan konseling khusus bagi ibu hamil dengan latar pendidikan rendah atau yang tidak memiliki pekerjaan, guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menghadapi kehamilan.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan komprehensif dalam pencegahan HEG. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan rumah sakit dan program kesehatan ibu hamil di wilayah Kabupaten Bekasi. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi akademik dengan memperkuat bukti empiris mengenai faktor maternal yang berhubungan dengan HEG, sekaligus membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang menambahkan aspek psikologis, gizi, dan dukungan keluarga sebagai variabel pendukung. Dengan adanya temuan ini, diharapkan kejadian HEG dapat diminimalisir melalui pencegahan berbasis bukti dan intervensi yang lebih tepat sasaran, sehingga kesehatan ibu dan janin dapat terjaga secara optimal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Medika Suherman yang telah memberikan izin dan arahan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga berterima kasih kepada manajemen dan staf RS DKH Sukatani, khususnya bagian rekam medis dan ruang rawat inap kebidanan, yang telah memberikan akses data serta bantuan teknis dalam pengumpulan informasi.

Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih juga kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, dan semangat, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

## REFERENCES

[1] R. Nurjanah and R. K. Sugiharti, “Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian BBLR di RSIA dr. Djoko Pramono Kabupaten Karawang Tahun 2024,” 2024.

[2] Y. Susanti and Yulianti, “Pengaruh Aromatherapi Lemon Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 di Praktek Mandiri Bidan Yanti Susanti, Amd. Keb Desa Karang Rahayu Karang Bahagia Tahun 2022,” 2023.

**This is an open access article under the CC–BY-SA license**

*Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024*
Submitted: **25/09/2025**; Accepted: **17/10/2025**; Published: **30/11/2025**

JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]
**Volume 6 No. 6 (2025), Page 2826-2833**
ISSN 2808-005X (media online)
Available Online at http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin

[3] R. N. Atiqoh, "KUPAS TUNTAS HIPEREMESIS GRAVIDARUM (MUAL MUNTAH BERLEBIH DALAM KEHAMILAN) - Google Buku," *One Peach Media*, vol. 61, no. 11, pp. 458–464, 2020.

[4] S. Suyuti, Rosdianah, S. Supriadi, and Syamsuriyati, "Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Kuprik Kota Merauke," *Hasanuddin J. Midwifery*, vol. 3, no. 1, pp. 80–84, 2021.

[5] Kemenkes RI, "Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021," *Kementrian Kesehat. RI*, p. 23, 2021, [Online]. Available: https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-131313-1tahunan-314.pdf

[6] Eunike, Nurbaya Sitti, and Nurafriani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ge'Tengan Kabupaten Tana Toraja," *J. Ilm. Mhs. Penelit. Keperawatan*, vol. 4, no. 5, pp. 1–6, 2024.

[7] A. N. Marpaung, R. Rivany, T. C. L. Tobing, and A. P. Ketaren, "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum pada Trimester I Kehamilan," *Scr. SCORE Sci. Med. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 87–89, 2024, doi: 10.32734/scripta.v5i2.14896.

[8] A. T. Prianti, P. Studi, S. Kebidanan, and U. M. Makassar, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Antang Kota Makassar," *Proc. 1st Natl. Semin. Glob. Heal. Soc. Issue*, vol. 7, pp. 1–6, 2025, doi: 10.30595/pshms.v7i.1441.

[9] D. Azizah, D. Agustin, and N. Julianti, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMK Bina Nasional Informatika Cikarang Utara Tahun 2024," 2024.

**This is an open access article under the CC–BY-SA license**

*Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024*
Submitted: **25/09/2025**; Accepted: **17/10/2025**; Published: **30/11/2025**